

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Secara umum pada masa ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat padat. Anak mempunyai kemampuan yang sungguh besar guna mengembangkan semua aspek perkembangannya, sehingga hal tersebut harus dimaksimalkan dengan adanya pemberian rangsangan pendidikan yang tepat. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan UNESCO bahwa pada masa anak usia dini memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa termasuk otak anak, sehingga anak-anak harus mendapatkan binaan dan stimulasi yang positif dari lingkungan sekitarnya (Fadillah, 2020).

Anak menjadi sasaran utama rekayasa pendidikan yang mengandung nilai-nilai untuk kehidupan masa depannya. Rekayasa pendidikan yang dimaksud adalah pengembangan pembelajaran anak usia dini yang disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk bekal anak menuju kehidupan selanjutnya. Harapannya anak dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan menjadi penopang potensi-potensi anak itu menjadi keterampilan hidup anak. (Pohan, 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, tertulis pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 ditegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak rentang usia 0-6 tahun dengan cara pemberian rangsangan atau stimulus untuk membantu proses pertumbuhan dan

perkembangan anak sehingga potensi-potensi yang dimiliki anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal, serta anak lebih siap dalam memasuki tahap pendidikan yang selanjutnya.

Proses pendidikan di Indonesia masih kental pada tahap berpikir tingkat awal (mengingat, memahami, menerapkan), belum mendorong anak mencapai kemampuan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah yang telah dialami anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pendidikan anak usia dini memerlukan inovasi pembelajaran agar dapat menstimulus anak untuk berpikir kritis, kreatif dan menyenangkan bagi anak. Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak ialah kreativitas anak. Hal ini sangat penting dilakukan dalam memberikan stimulasi pengembangan kemampuan kreativitas pada anak. Kreativitas merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mencapai proses perkembangan anak yang lebih optimal. Menurut Kurniati (2019) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif yang berdaya guna bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Hariyani et al. (2021) kreativitas merupakan kemampuan dalam mengungkapkan banyak ide secara mengalir yang dihasilkan dari melihat suatu masalah dari berbagai arah dan bersifat orisinalitas atau memiliki perbedaan dengan ide dari kebanyakan orang. Kreativitas adalah suatu kemampuan individu untuk melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif, bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas dan deferensiasi berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya (Fajrie dkk., 2023). Kreativitas penting bagi anak terutama bagi perkembangan kepribadian anak usia taman kanak-kanak karena dengan kreativitas anak mendapatkan kesenangan, kebahagiaan, dan rasa puas. Dengan kreativitas akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

Perkembangan kreativitas anak harus distimulasi dengan kegiatan menarik agar tujuan tercapai dan anak berkembang menjadi pribadi kreatif. Salah satu stimulas ini dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang mendukung. Dengan adanya kegiatan yang mendukung dalam proses pembelajaran, mampu

meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Putri et al., 2021). Berdasarkan teori diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan kreativitas merupakan bagian program untuk anak. Jika ditinjau dari program atau sasaran belajar anak, kreativitas akan menjadi sebuah prioritas yang harus tercapai. Kreativitas dapat memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang tertentu. Guna menumbuh kembangkan kreativitas diperlukan adanya stimulus yang terarah dan terpadu melalui kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak.

Proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Nugraha, 2018). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Miftahul Huda 1 Kudus adalah melalui kegiatan *finger painting*, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat cocok dipergunakan di RA atau PAUD.

*Finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung (Sri Wuri Handayani dkk., 2018). Anak usia dini sangat menyukai segala sesuatu yang indah, berwarna-warni, menantang dan eksploratif. Anak ingin menggali dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua yang ada disekitarnya. Selama ini anak sering menggambar/melukis dengan media pensil, karyon atau dengan pensil warna saja. Anak sering takut dengan sesuatu yang terlihat kotor. Padahal tidak semua yang terlihat kotor itu tidak baik.

Kegiatan *finger painting* dapat digunakan berbagai media dan warna, baik itu cat warna, tepung kanji, adonan kue atau pasir. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat warna dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenal berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya

imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak (Sugiyanto, 2019). Pelaksanaan kegiatan tersebut dengan mengoleskan warna pada kertas dengan menggunakan jari jemari anak secara langsung tanpa perantara alat apapun. Jadi, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah *finger painting*.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Munawaroh, (2021), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Alat Permainan Edukatif Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini di PAUD Nur Hidayah Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2020/2021” menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran alat permainan edukatif bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dengan mengadakan rapat kerja yang sudah diprogramkan diawal sebelum pembelajaran. Adapun hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut yaitu Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan tema, model, media yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran alat permainan edukatif bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini terdiri dari tiga hal yang dilaksanakan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup; (3) penilaian dilakukan dengan menggunakan, ceklis, dan hasil karya, dengan melihat keaktifan dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Humaizah (2020), dengan judul “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020” menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai dilakukan dengan melibatkan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan gagasannya sendiri. Sedangkan Ratna Jayanti (2019) melakukan penelitian dengan judul “Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A di Raudhatul Athfal Habibur Rohman Jatian Pakusari Jember Tahun Ajaran 2018/2019” menyatakan bahwa permainan

balok dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Habibur Rohman Jatian Pakusari Jember, dapat mengembangkan kreativitas anak dikarenakan permainan balok merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang ide-ide dan imajinasi kreatif anak usia dini.

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods*. Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menjelaskan terkait proses berkarya seni dengan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Miftahul Huda 1 Kudus. Penelitian ini memfokuskan pada analisis tingkat rata-rata kreativitas anak, proses pelaksanaan kegiatan *finger painting* mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B, dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023 di RA Miftahul Huda 1 Kudus, bahwa *finger painting* yang diterapkan di sekolah jarang dilakukan. Dalam satu semester dilakukan dua sampai tiga kali pertemuan. Fokus perkembangan anak tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi aspek seni juga tidak kalah penting untuk dikembangkan agar kreativitas anak khususnya dalam bidang seni dapat meningkat. Fenomena yang terjadi sangat jarang sekali ada lomba membaca, menulis atau berhitung untuk anak usia dini, tetapi lomba yang sering dilakukan lebih terkait bidang seni seperti menggambar, mewarnai, melukis, menari dan lain-lain. Sehingga dari hal-hal tersebut sangat dipandang perlu adanya kegiatan *finger painting* agar dapat mengembangkan kreativitas pada anak, sebagai upaya untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, dan menumbuhkan bakat minat melukis pada anak.

Anak kelompok B di RA Miftahul Huda 1 Kudus menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak kelompok B belum berkembang secara optimal, yang didapat dari mengidentifikasi STPPA (Standar tingkat pencapaian perkembangan anak). STTPA ini sebagai alat ukur dan sumbernya diperoleh dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137

Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya anak dalam goresan tangan yang belum terampil.

Berdasarkan problematika terkait perkembangan kreativitas anak yang belum mencapai STPPA dan mengingat pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Berkarya Seni dengan Metode *Finger Painting* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda 1 Kudus”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar rata-rata kreativitas anak usia dini dalam proses berkarya seni di RA Miftahul Huda 1 Kudus?
2. Bagaimana proses berkarya seni dengan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Miftahul Huda 1 Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini dalam proses berkarya seni dengan metode *finger painting* di RA Miftahul Huda 1 Kudus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka dapat dikemukakan tujuan dari penellitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis rata-rata kreativitas anak usia dini dalam proses berkarya seni dengan metode *finger painting* di RA Miftahul Huda 1 Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan proses berkarya seni dengan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Miftahul Huda 1 Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini dalam proses berkarya seni dengan metode *finger painting* di RA Miftahul Huda 1 Kudus.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperdalam pengembangan keilmuan tentang dunia anak usia dini, khususnya dalam hal proses berkarya seni dengan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kegiatan anak, melatih mahasiswa melakukan penelitian *mixed methode*, dan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung.
- b. Bagi guru dan peserta didik dapat meningkatkan inovasi, menambah pengalaman belajar atau pengetahuan yang berhubungan dengan proses berkarya seni dengan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.
- c. Bagi lembaga dapat memberikan masukan dan saran kepada lembaga untuk memberikan penerapan pembelajaran yang lebih bervariasi demi meningkatkan kreativitas anak usia dini khususnya dalam hal proses berkarya seni dengan metode *finger painting* (melukis dengan jari).

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah untuk menganalisa, mengkaji dan ingin mengetahui secara mendalam tentang proses berkarya seni dengan metode *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Miftahul Huda 1 Kudus.

#### 1.6 Definisi Operasional Variabel

Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

## 1. Seni Rupa

Seni rupa adalah sebuah karya seni yang berwujud nyata (konkret) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui panca indera. Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu pembelajaran seni bagi anak usia dini yang difokuskan pada pengembangan aspek seni, imajinasi, kreativitas, sensorimotorik serta pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan anak. Pembelajaran seni rupa bagi anak usia dini memiliki tujuan sebagai dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan imajinasi anak. Ketika anak berkreasi, maka secara tidak langsung belajar akan menciptakan karya sendiri dengan bantuan sensorimotoriknya. Anak akan belajar mengenai tata cara menghargai dan menyenangi karya yang diciptakannya sendiri.

## 2. *Finger Painting*

*Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Kegiatan *finger painting* merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak, dimana anak akan mengeksplorasi pikiran dan ide-ide mereka yang akan dituangkan diatas kertas, dengan menggunakan cat air.

## 3. Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan ide atau produk, yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif. Kreativitas biasanya berkenaan dengan kemampuan anak dalam menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek, menunjukkan sikap kreatif, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Anak dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Miftahul Huda 1 Kudus.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dalam judul Proses Berkarya Seni dengan Metode *Finger Painting* dalam

Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda 1 Kudus adalah mempraktikkan proses berkarya seni teknik melukis dengan cat air menggunakan jari tangan di atas kertas sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak.

